

PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELURUSKAN RAMBUT DENGAN TEKNIK *COLOUR REFLECTION ON REBONDING* (REBONDING WARNA) DI SALON KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JOMBANG

Eka Fitri Hapsari

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ekafitrihapsari69@yahoo.com

Sri Dwiyanti, S.Pd, M.PSDM

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
jhanthiedj@yahoo.co.id

Abstrak: Gaya rambut lurus dengan pantulan warna atau biasa juga disebut dengan *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) sudah menjadi tren yang masih tetap diminati oleh mereka yang ingin tampil gaya. Perkembangan inovasi rebonding ini tidak luput dari masyarakat yang pernah meluruskan rambutnya dengan teknik *colour reflection on rebonding* di Salon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya hidup terhadap pengambilan keputusan meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) di Salon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita sebanyak 90 responden dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 56,2% mempunyai hubungan yang kuat dan tergolong tinggi. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian gaya hidup dengan pengambilan keputusan berpengaruh signifikan terhadap meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) di Salon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Kata Kunci : Gaya hidup, Pengambilan Keputusan. *Colour Reflection On Rebonding* (rebonding warna)

Abstract: Straight hair style with colour of reflection or usually also called with *colour reflection on rebonding* (rebonding of colour) has become a trend that is still love by them who want to look stylish. This innovation development of rebonding has not escaped from the people who've straightened hair them with *colour reflection on rebonding* techniques in Salon District of Jombang. The purpose of this research was to know there is or not influence of lifestyle on decision making hair of straightening with *colour reflection on rebonding* (rebonding of color) techniques in Salon District of Jombang. This research use a quantitative approach. The population in this research were women as much as 90 respondents by using simple linear regression analysis. The results with use simple linear regression analysis obtain coefficient of determination of 56.2% means have a strong relationship and a relatively high. Conclusions by based on research results lifestyle with decision making significant effect on hair straightening with *color reflection on rebonding* (rebonding of colour) techniques in Salon District of Jombang

Keywords: Lifestyle, Decision Making, *Colour Reflection On Rebonding* (rebonding of colour)

PENDAHULUAN

Gaya hidup masyarakat saat ini sejalan dengan peningkatan berbagai macam kebutuhan yang menyertainya. Arie (2006) mengungkapkan bahwa meningkatnya kebutuhan-kebutuhan yang dulunya tidak terlalu diperhatikan, mendorong terciptanya pula berbagai permintaan akan produk dan jasa yang sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Konsumen rela untuk membelanjakan uang lebih dengan tujuan mendapatkan pelayanan yang baik, yang tentunya memberi nilai kepuasan kepada konsumen. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen salah satunya adalah gaya hidup. Gaya hidup mempengaruhi penilaian yang dilakukan oleh seseorang yang akan membeli suatu produk maupun jasa. Gaya hidup secara luas diidentifikasi sebagai cara hidup yang

diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya. Nugroho (2003:148).

Masyarakat saat ini adalah masyarakat yang selalu mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Kemajuan media dan teknologi mengakibatkan mudahnya berbagai macam informasi termasuk tren kecantikan ke masyarakat. Sehingga pada saat ini masyarakat mulai memikirkan tentang kebutuhan penampilan mereka. Penampilan menjadi gaya hidup manusia saat ini untuk menunjang kepercayaan diri. Penampilan menarik yang dapat menunjang kepercayaan diri didapati oleh seseorang diusia muda. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Diesta (2002), bahwa pada rentang usia 15-40 tahun seseorang mengandalkan penampilan luar untuk menunjukkan eksistensinya.

Rambut adalah mahkota bagi wanita, mereka rela menghabiskan waktu dan materi di salon untuk memperindah rambutnya. Perkembangan zaman dan majunya teknologi banyak hal yang bisa dilakukan. Rebita (2010) mengungkapkan *rebonding* rambut atau pelurusan rambut merupakan salah satu kemajuan di dunia *fashion* khususnya untuk rambut. Wanita yang sebelumnya berambut keriting menjadi lurus dalam waktu beberapa jam di salon. Sehubungan dengan hal itu iklan shampo di televisi banyak menampilkan para model yang cantik dengan rambut panjang, lurus, lembut, dan berkilau. Produsen kosmetik shampo jarang menampilkan model mereka dengan rambut keriting atau bergelombang. Rambut lurus juga didukung oleh mudahnya perawatan yang dilakukan. Rambut lurus tidak membutuhkan perawatan dan tatanan yang sukar seperti banyak model rambut yang lain. Pelurusan rambut dilakukan atas dasar sifat manusiawi yang selalu ingin tampil dalam keadaan menarik. Seorang wanita menginginkan meluruskan rambutnya dapat terjadi karena kebosanannya terhadap keadaan rambut aslinya ataupun terdorong untuk mengikuti perkembangan tren mode.

Metode pelurusan rambut (*rebonding*) terus-menerus mengalami inovasi untuk memenuhi kebutuhan rambut. Seorang wanita yang selalu memperhatikan penampilan rambut lurusnya tidak hanya menginginkan rambutnya lurus tetapi memperhitungkan juga rambut lurus mereka memiliki daya tarik dan kesan yang berbeda.

Sehingga wanita memilih melakukan pelurusan rambut sekaligus untuk merubah warna asli rambut mereka. Istilah ini disebut *colour reflection on rebonding* (rebonding warna).

Rostamailis (2008:372) menjelaskan bahwa *Colour reflection on rebonding* (rebonding warna) merupakan teknik meluruskan rambut sekaligus memberikan toning dengan pilihan warna fashion pada rambut. Pewarnaan termasuk unsur yang dapat memberikan kesan yang lebih segar dan mempesona. Rambut yang lurus dan kilau warna yang fashion menjadi hal yang mudah diwujudkan dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna). Pelurusan rambut dan pewarnaan rambut biasanya dilakukan terpisah. Kaum wanita bisa mempercantik rambut dengan pelurusan rambut (*rebonding*) sekaligus pewarnaan secara bersamaan dalam satu langkah.

Pelurusan rambut *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) juga tidak luput dari masyarakat Kecamatan Jombang yang terletak di Kabupaten Jombang bagian tengah Jawa Timur. Survei yang telah dilakukan peneliti di Badan Pusat Statistik Jombang (2016) menyatakan bahwa masyarakat perempuan Kecamatan Jombang berpenduduk sebanyak 79.596 jiwa. Perkembangan pelurusan rambut inovasi terbaru khususnya *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) diminati oleh kaum wanita masyarakat Kecamatan Jombang terutama di perkotaannya. Gaya hidup metropolis saat ini menuntut wanita untuk lebih memperhatikan penampilannya. Penampilan menjadi salah satu faktor penting bagi manusia saat ini untuk menunjang kepercayaan diri.

Tuntutan untuk memiliki penampilan yang memukau di berbagai acara dan kegiatan sudah menjadi kebutuhan masyarakat Kota Jombang. Namun, dengan berbagai kesibukan dan aktivitas masyarakat perkotaan, mereka mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk merawat dirinya sendiri. Sehingga mereka membutuhkan perawatan dari orang lain sekaligus dapat mengkonsultasikan dengan ahlinya. Perkembangan gaya hidup inilah yang menyebabkan wilayah perkotaan di Kecamatan Jombang terdapat banyak Salon Kecantikan yang memberikan pelayanan baik rambut maupun kulit. Tetapi pada umumnya Salon di Kota Jombang lebih ramai konsumen yang melakukan perawatan rambut termasuk melakukan pelurusan rambut *colour reflection on rebonding* (rebonding warna).

Salon perawatan kecantikan rambut di Kota Jombang yang berkembang pesat mengakibatkan banyak produk yang berupa barang dan jasa membanjiri pasar. Produsen berupaya menarik perhatian konsumen dengan mempromosikan produk dan jasa dengan berbagai strategi pemasaran. Setelah adanya inovasi terhadap *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) mendorong ketertarikan atau minat yang mendorong seseorang untuk meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna). Survei yang dilakukan peneliti di Dinas Pelayanan Perizinan Jombang (2016) menyatakan bahwa data jumlah salon yang berada di wilayah Kecamatan Jombang telah mencapai sekitar 110 salon. Gaya rambut lurus dengan pantulan warna sudah menjadi tren yang masih tetap digandrungi oleh mereka yang ingin tampil gaya. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan sampel tiga salon yang berada di Kota Jombang, ditemukan bahwa sekitar 72,3% konsumen pernah meluruskan rambutnya dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna). Model pelurusan rambut *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) ini bukan tidak mungkin telah menjadi salah satu ikon budaya *pop* pada era abad ini. Dan rambut lurus terbukti memiliki daya pikat yang mampu bertahan lebih lama dan tetap menjadi tren sepanjang tahun berjalan di Indonesia.

Sumarwan (2003) mengungkapkan bahwa segenar apapun persaingan yang ada di pasar, konsumen tetaplah sebagai penentu dalam membuat keputusan pembelian. Pilihan-pilihan produk maupun jasa yang ditawarkan tentunya secara tidak langsung akan mempengaruhi pengambilan keputusan membeli bagi konsumen. Pasar hanya menyediakan berbagai pilihan produk dan merek yang bermacam-macam. Pada akhirnya, konsumen yang memiliki hak untuk bebas memilih apa dan bagaimana produk maupun yang nantinya akan mereka gunakan. Konsumen terlebih dahulu membuat keputusan mengenai produk apa yang dibutuhkan, kapan dan bagaimana dan dimana proses pembelian atau konsumsi itu akan terjadi. Dengan kata lain diperlukan suatu proses pengambilan keputusan untuk membeli sesuatu baik barang atau jasa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengambilan Keputusan Meluruskan Rambut Dengan Teknik *Colour*

Reflection on Rebonding (Rebonding warna) di Salon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pengambilan keputusan meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna). Penelitian ini dilaksanakan di tiga salon yang berada di Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang yang sudah terpilih sebagai obyek penelitian.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wanita yang pernah maupun sedang meluruskan rambutnya dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) di salon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang yang menjadi obyek penelitian sebanyak 90 wanita. Roscoe dalam Uma Sekaran (2006:160) menyatakan bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Pada penelitian ini jumlah responden yang diambil sebanyak 90 responden dikarenakan jumlah tersebut telah melebihi batas terkecil dari pendapat Roscoe.

Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket disusun berdasarkan variabel penelitian dengan skala pengukuran instrumen menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan melihat koefisien determinasi yang sudah di sesuaikan (R^2) dan uji t . Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu gaya hidup (X) menjelaskan variabel dependen yaitu pengambilan keputusan meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (Y), dapat dilakukan dengan melihat besarnya koefisien determinasi pada hasil persamaan regresi linier sederhana. Sedangkan uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh gaya hidup terhadap pengambilan keputusan meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) secara individual (parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Aspek Pengamatan

Persamaan regresi sederhana dari gaya hidup terhadap pengambilan keputusan meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) di Salon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sebagai berikut:

$$Y = 8,535 + 0,793X$$

Berdasarkan pada model regresi sederhana di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar 8,535 menunjukkan apabila gaya hidup dianggap nol atau ditiadakan maka besarnya pengambilan keputusan meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) tetap ada sebesar 8.535.

Koefisien Regresi Variabel X

Nilai koefisien regresi untuk variabel gaya hidup sebesar 0,793 menunjukkan apabila ada kenaikan sebesar satu satuan pada gaya hidup maka akan mengakibatkan pengambilan keputusan meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) akan mengalami perubahan naik sebesar 0,793 dan diasumsikan untuk variabel lainnya nol atau ditiadakan.

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	,749 ^a	,562	,557	5,90525

- a. Predictors: (Constant), x
- b. Dependent Variable: y

Hasil dari analisis regresi sederhana di atas menunjukkan angka R square atau koefisien determinasi sebesar 0,562 atau sama dengan 56,2% ($r^2 \times 100\%$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara gaya hidup terhadap pengambilan keputusan meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) tergolong tinggi yang berarti bahwa gaya hidup dalam pengambilan keputusan meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) sebanyak 56,2%, sedangkan sisanya 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Model	Unstandarddized Coefficient		Standarddized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,535	4,458		1,915	,059
x	,793	0,75	,749	10,617	,000

Dependent Variable : y

Diperoleh thitung dari perhitungan regresi sederhana sebesar 10,617 dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi diduga ada pengaruh antara gaya hidup terhadap pengambilan keputusan meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) di Salon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang telah diterima. Jadi variabel gaya hidup terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) di Salon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) di Salon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, dengan nilai koefisien determinasi 0,562. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif yang ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi yang bertanda positif dan tergolong tinggi. Dalam penelitian ini gaya hidup diukur dengan menggunakan tiga indikator dari variabel gaya hidup dan lima indikator dari variabel pengambilan keputusan meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna). Berikut indikator dari variabel gaya hidup, yaitu:

1. Indikator pertama yang diukur adalah aktivitas. Aktivitas untuk meminta kepada konsumen untuk mengidentifikasi apa yang mereka lakukan (Mowen dan Minor, 2010:58). Indikator aktivitas memperoleh rata-rata klasikal sebesar 3,69 dengan kategori tinggi. Pada indikator ini telah diketahui pada item 3 yang menyatakan bahwa responden mengunjungi salon lebih dari 1x dalam satu bulan untuk melakukan perawatan rambut lurus masih dibilang rendah dibandingkan item lainnya, hal tersebut dikarenakan bahwa sebagian dari mereka tidak terlalu sering melakukan perawatan rambut lurus disalon dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perawatan di salon memerlukan biaya yang tidak cukup sedikit.

Meskipun item 3 lebih rendah dibandingkan item lainnya namun item ini masih termasuk ke dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 3,34.

2. Minat merupakan pemfokusan pada preferensi atau prioritas konsumen (Mowen dan Minor, 2010:58). Indikator ketertarikan (*interest*) memperoleh rata-rata klasikal sebesar 3,96 dengan kategori tinggi. Pada indikator ini telah diketahui item 10 dengan pernyataan bahwa responden menyisihkan uangnya untuk melakukan pelurusan rambut *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) masih dibilang rendah dibandingkan item lainnya, hal tersebut dikarenakan tidak semua responden menyisihkan uangnya untuk melakukan pelurusan rambut *colour reflection on rebonding* (rebonding warna), dikarenakan masih ada kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih penting. Meskipun item 10 lebih rendah dibandingkan item lainnya namun item ini masih masuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,48.
3. Pendapat atau opini adalah merupakan pandangan dan perasaan mengenai topik-topik peristiwa dunia, sosial, ekonomi, pendidikan, budaya (Mowen dan Minor, 2010:58). Indikator Pendapat (opini) memperoleh rata-rata klasikal sebesar 3,84 dengan kategori tinggi. Pada indikator ini telah diketahui item 14 dengan pernyataan bahwa responden berpendapat *colour refelction on rebonding* (rebonding warna) dapat meningkatkan penampilannya masih dibilang rendah dibandingkan item lainnya, hal tersebut dikarenakan tidak semua responden berpendapat *colour refelction on rebonding* (rebonding warna) dapat meningkatkan penampilannya dikarenakan responden yang pernah melakukan pelurusan rambut *colour refelction on rebonding* (rebonding warna) kurang cocok dengan pelurusan rambut tersebut, sehingga ada yang mengatakan bahwa *colour refelction on rebonding* (rebonding warna) tidak meningkatkan penampilan mereka.

Selanjutnya indikator yang akan diukur adalah pengambilan keputusan, yaitu:

4. Pengenalan kebutuhan terjadi pada saat konsumen menyadari adanya perbedaan antara keadaan yang ada pada mereka dengan kondisi ideal yang mereka inginkan (Suharno dan Sutarso, 2010:94). Pengenalan kebutuhan terhadap *colour reflection on rebonding* (rebonding warna), dimana proses pengenalan

kebutuhan terjadi pada saat konsumen menyadari adanya perbedaan antara keadaan yang ada pada mereka dengan kondisi ideal yang mereka inginkan (Suharno dan Sutarso, 2010:94). Indikator pengenalan kebutuhan memperoleh rata-rata klasikal menunjukkan nilai 3,08 dengan kategori cukup. Pada indikator ini telah diketahui item 17 dengan pernyataan bahwa responden selalu menggunakan produk pelurusan dan pewarnaan rambut yang sesuai dengan jenis rambut yang mereka miliki masih dibilang rendah dibandingkan item lainnya, hal tersebut dikarenakan tidak semua responden selalu menggunakan produk pelurusan dan pewarnaan rambut yang sesuai dengan jenis rambut yang mereka miliki dikarenakan, responden jarang bertanya kepada pemilik salon apakah produk yang digunakan dalam pelurusan rambut *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) sudah sesuai dengan jenis rambut yang mereka miliki. Meskipun item 17 lebih rendah dibandingkan item lainnya namun item ini masih masuk ke dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 2,81.

5. Pencarian informasi merupakan tahap proses keputusan pembelian dimana konsumen mencari informasi sebanyak-banyaknya (Suharno dan Sutarso, 2010:94). Indikator pencarian informasi secara rata-rata klasikal menunjukkan nilai 4,13 dengan kategori tinggi. Pada indikator ini telah diketahui item 21 dengan pernyataan bahwa responden bertanya pada pemilik salon kalau produk rebonding dan pewarnaan rambut yang digunakan pada pelurusan *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) aman masih dibilang rendah dibandingkan item lainnya, hal tersebut dikarenakan tidak semua responden *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) aman dikarenakan sebagian dari responden merasa sungkan untuk menanyakan aman tidaknya produk pelurusan dan pewarnaan rambut tersebut. Dan ada juga yang sudah menjadi pelanggan lama percaya bahwa produk yang diberikan untuk pelurusan rambut tersebut sangat aman. Meskipun item 21 lebih rendah dibandingkan item lainnya namun item ini masih masuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,84.
6. Evaluasi alternatif merupakan tahap proses keputusan pembeli dimana konsumen menggunakan informasi untuk mengevaluasi merek alternatif dalam sekelompok pilihan

- (Suharno dan Sutarso. 2010:95). Indikator evaluasi alternatif memperoleh rata-rata klasikal menunjukkan nilai 3,83 dengan kategori tinggi. Pada indikator ini telah diketahui item 23 dengan pernyataan bahwa responden mengevaluasi harga dari pelurusan rambut *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) di tiap-tiap salon masih dibilang rendah dibandingkan item lainnya, hal tersebut dikarenakan tidak semua responden mengevaluasi harga dari pelurusan rambut *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) di tiap-tiap salon dikarenakan responden merasa bosan jika harus mengevaluasi harga dari pelurusan rambut *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) di tiap-tiap salon, sehingga sebagian dari mereka langsung melakukan pelurusan rambut di salon tanpa harus mengevaluasi harga di tiap-tiap salon. Meskipun item 23 lebih rendah dibandingkan item lainnya namun item ini masih masuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,46.
7. Tahap pengambilan keputusan merupakan tahap pemebeli telah menentukan pilihannya dan melakukan pembelian produk, serta mengkonsumsinya (Suharno dan Sutarso. 2010:95). Indikator pengambilan keputusan memperoleh rata-rata klasikal menunjukkan nilai 3,21 dengan kategori cukup. Pada indikator ini telah diketahui item 25 dengan pernyataan bahwa responden melakukan pelurusan rambut *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) karena tuntutan pekerjaannya masih dibilang rendah dibandingkan item lainnya, hal tersebut dikarenakan tidak semua responden melakukan pelurusan rambut *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) karena tuntutan pekerjaannya dikarenakan sebagian dari responden melakukan pelurusan rambut *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) bukan karena tuntutan pekerjaan melainkan hanya untuk kesenangan responden dan sekedar untuk menunjang penampilan. Meskipun item 25 lebih rendah dibandingkan item lainnya namun item ini masih masuk ke dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 2,94.
 8. Evaluasi pasca pembeian merupakan tahap proses keputusan pembeli dimana konsumen mengambil tindakan selanjutnya setelah pembelian dan konsumsi dilakukan berdasarkan kepuasan atau ketidakpuasan yang mereka rasakan (Suharno dan Sutarso. 2010:96).

Indikator evaluasi pasca pembelian memperoleh rata-rata klasikal menunjukkan nilai 4,12 dengan kategori tinggi. Pada indikator ini telah diketahui item 30 dengan pernyataan bahwa responden akan merekomendasikan pelurusan rambut *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) pada teman dan keluarganya masih dibilang rendah dibandingkan item lainnya dikarenakan tidak semua responden akan merekomendasikan pelurusan rambut *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) pada teman dan keluarganya, hal tersebut dikarenakan, sebagian responden kurang merasa puas dengan hasil pelurusannya, sehingga mereka tidak ingin merekomendasikan pelurusan tersebut kepada keluarga dan temannya. Meskipun item 30 lebih rendah dibandingkan item lainnya namun item ini masih masuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,06.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa gaya hidup secara prosentase memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) tergolong besar (di atas 50%), dan memiliki kaitan yang kuat dengan pengambilan keputusan meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) di Salon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Artinya gaya hidup merupakan faktor penentu kaum wanita dalam keputusan untuk meluruskan rambutnya dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna). Di dukung dengan pendapat Kotler (2000:183) yang menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian atau penggunaan konsumen diantaranya faktor pribadi. Keputusan pembelian atau penggunaan dari pembeli sangat dipengaruhi oleh faktor pribadi dari pembeli khususnya gaya hidup.

Dengan berkembangnya inovasi pelurusan rambut (rebonding) dengan teknik *colour reflection on rebonding* benar-benar melihat sisi konsumen dari gaya hidupnya. Serta didukung iklan yang gencar di berbagai media massa (TV, radio, koran, dll) dan dengan dukungan pelayanan kapster yang baik dan professional membuat kaum wanita tergerak untuk meluruskan rambutnya dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna).

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pengambilan keputusan meluruskan rambut dengan teknik *colour reflection on rebonding* di Salon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Artinya gaya hidup merupakan faktor penentu para konsumen wanita dalam memutuskan untuk meluruskan rambutnya dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna).

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan, yaitu:

1. Pada variabel gaya hidup, indikator yang kurang diantara indikator lainnya adalah aktivitas. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa para wanita tidak terlalu sering melakukan perawatan rambut lurus baik itu di salon maupun di rumah. Diharapkan para wanita untuk lebih sering melakukan perawatan rambut lurus di salon maupun di rumah terutama pada pelurusan rambut *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) sehingga rambut yang telah diluruskan selalu senantiasa terjaga kesehatan dan kehalusannya.
2. Pada variabel pengambilan keputusan, indikator terendah terlihat dari indikator pengenalan kebutuhan yang menunjukkan bahwa para wanita dalam meluruskan rambutnya dengan teknik *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) sebagian besar tidak menggunakan produk pelurusan dan pewarnaan yang sesuai dengan kondisi rambutnya. Diharapkan para wanita dan kapster salon untuk lebih teliti dalam menggunakan produk yang digunakan. Sehingga hasil pelurusan *colour reflection on rebonding* (rebonding warna) dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.
3. Hendaknya pemilik dan karyawan salon tetap menjaga kualitas yang terbaik demi kepuasan konsumen dengan cara mengenalkan produk-produk perawatan yang terbaru, pelayanan yang memuaskan, dan diskon maupun promosi untuk perawatan rambut lurus.

DAFTAR PUSTAKA

- Diesta. 2002. *Konvensional, Inovatif dan Deviance Motor Gaya Hidup Otomotif*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fitriyanti, Rebita Ajun. 2010. *Perilaku Perempuan Pelaku Rebonding Rambut Dalam Kaitannya Dengan Stratifikasi Sosial di Kota Surakarta*. Tesis (Online), (<https://eprints.uns.ac.id/10598/>), diakses unduh Mei 2016).
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lesmana, Arie. 2010. *Pengaruh Gaya Hidup Experience Terhadap Keputusan Pembelian Produk Eiger Dalam Kelompok Pecinta Alam di Kabupaten Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mowen, John C; Michael Minor. 2010. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga
- Roscoe. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Terjemahan Uma Sekaran. Jakarta: Salemba Empat.
- Rostamailis, Dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut*. Jilid 3. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Setiadi, J., Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen*. Edisi Revisi, Penerbit Prenada Media Grup, Jakarta.
- Suharno dan Sutarso, Yudi. 2010. *Marketing In Practice*. Terejemahan Tatik Suryani. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarwan, Ujang. 2003. *Perilaku Konsumen*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Suryani, Tatik. 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet*. Yogyakarta: Graha Ilmu.